

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap novel *Hello* karya Tere Liye, dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut.

**Pertama**, bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif yang terdapat dalam novel *Hello* karya Tere Liye meliputi kerja sama dan akomodasi, sedangkan bentuk asimilasi tidak ditemukan. Dari keseluruhan data, interaksi sosial asosiatif berjumlah 115 data, dengan rincian kerja sama sebanyak 42 data dan akomodasi sebanyak 73 data. Bentuk kerja sama tampak melalui hubungan antartokoh yang saling membantu, mendukung, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan, baik dalam konteks keluarga, pertemanan, maupun lingkungan sosial. Sementara itu, bentuk akomodasi muncul sebagai upaya meredakan ketegangan, menyesuaikan diri, serta mempertahankan hubungan sosial di tengah perbedaan kepentingan dan konflik yang terjadi. Dominasi bentuk akomodasi menunjukkan bahwa novel *Hello* banyak menampilkan dinamika sosial yang menuntut tokoh-tokohnya untuk berkompromi dan bertahan dalam situasi sosial yang kompleks.

**Kedua**, bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif dalam novel *Hello* karya Tere Liye tergolong sangat dominan. Dari hasil analisis diperoleh 107 data interaksi sosial disosiatif yang terdiri atas persaingan sebanyak 8 data, kontravensi sebanyak 55 data, dan pertentangan sebanyak 44 data. Bentuk kontravensi dan pertentangan menjadi unsur paling menonjol, terutama dalam relasi keluarga, perbedaan status sosial, perbedaan pandangan hidup, serta konflik kepentingan antartokoh. Konflik-konflik tersebut tidak hanya disajikan secara eksplisit melalui pertengkaran dan penolakan, tetapi juga secara implisit melalui sikap diam, tekanan psikologis, dan pembatasan kebebasan. Dominasi interaksi sosial disosiatif menunjukkan bahwa novel *Hello* merepresentasikan realitas sosial yang sarat dengan ketegangan dan konflik, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai dinamika hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat.

**Ketiga**, novel *Hello* karya Tere Liye relevan digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA apabila ditinjau berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar menurut Rahmanto (2001), yang meliputi aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya, serta kesesuaiannya dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Fase F. Dari aspek bahasa, novel ini menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik SMA, namun tetap kaya makna, sehingga mendukung pengembangan kemampuan menyimak, membaca, dan menulis secara kritis. Dari aspek psikologi, konflik sosial yang dialami tokoh-tokohnya relevan dengan perkembangan psikologis remaja, khususnya dalam membangun empati, kesadaran sosial, dan kemampuan mengevaluasi sikap serta keputusan tokoh. Sementara itu, dari aspek latar belakang budaya, novel *Hello* merepresentasikan nilai-nilai sosial masyarakat Indonesia yang kontekstual, seperti hubungan keluarga, solidaritas, dan konflik sosial, sehingga mudah dikaitkan dengan realitas kehidupan peserta didik. Kesesuaian novel ini dengan Capaian Pembelajaran Fase F tampak pada potensinya untuk melatih peserta didik mengevaluasi gagasan dalam teks fiksi, menyajikan hasil analisis secara logis dan sistematis, serta mengembangkan berpikir kritis dan kreatif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

**Pertama**, bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar sastra berbasis novel, khususnya yang berkaitan dengan interaksi sosial. novel *Hello* karya Tere Liye dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar yang tidak hanya berfokus pada unsur intrinsik, tetapi juga pada pemahaman dinamika sosial dan nilai-nilai kehidupan. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam pembelajaran yang mendorong literasi kritis, diskusi, dan presentasi, sehingga peserta didik mampu mengaitkan teks sastra dengan realitas sosial di sekitarnya.

**Kedua**, bagi peserta didik SMA, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami teks sastra secara mendalam. Melalui

pembelajaran berbasis novel, peserta didik diharapkan tidak hanya menikmati cerita, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir analitis, empati sosial, serta kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan bermasyarakat.

**Ketiga,** bagi peneliti selanjutnya dan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal dalam pengembangan kajian sosiologi sastra, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial dalam novel Indonesia kontemporer. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan persepektif teori yang berbeda dengan memperluas kajian.